

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang didirikan pada tahun 1948 sebagai salah satu badan khusus Perserikatan Bangsa-bangsa telah banyak berkontribusi dalam berbagai persoalan mendasar di kehidupan masyarakat internasional hingga sekarang. Dengan anggotanya yang hampir mencapai dua ratus Negara di seluruh dunia ini, WHO telah melaksanakan program-program berskala dunia untuk mencegah dan melenyapkan penyakit. Dalam hal ini misi WHO tidak hanya “melangkah lebih jauh dari sekedar pengobatan terhadap penyakit jasmani, melainkan mempunyai capaian jangka panjang yaitu tingkat kesehatan yang tinggi untuk seluruh umat manusia di dunia”, dimana kesehatan di definisikan sebagai “kesejahteraan yang seutuhnya baik fisik, mental maupun sosial”.¹

Gangguan kesehatan diakibatkan berbagai penyakit yang terinfeksi atau tertular kepada seseorang. Dewasa ini berbagai macam penyakit mengalami perkembangan yang cukup memprihatinkan dan muncul begitu cepat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satu penyakit yang menjadi wabah yang tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia adalah wabah penyakit flu babi (A-H1N1). Yang menurut organisasi internasional yang

¹ Ohio News Group, “WHO: Tujuan-tujuan Tercerahkan dan Prestasi Luar Biasa”, <http://kontakтуhan.org/news/news151/vgl.htm>. (diakses pada 9 oktober 2009)

menangani khusus bidang kesehatan WHO (World Health Organization) virus flu babi ini lebih cepat empat kali penyebarannya dibandingkan virus lain.² Terlihat dari jumlah meninggalnya manusia secara global pada akhir bulan agustus mencapai 2.185 orang dan masih berpotensi meningkat sejak pertama kali dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Juni 2009 oleh WHO.³

Penyebaran penderita positif flu babi telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan karena telah memakan korban meninggal dengan sangat cepat dan telah menjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) di Indonesia dengan korban positif pada akhir bulan agustus mencapai 1.033 dan 6 orang meninggal di 24 provinsi di Indonesia dan berpotensi akan terus bertambah.⁴ Maka perlu mendapat perhatian yang serius oleh lembaga Internasional dalam bidang kesehatan yaitu WHO (World Health Organization) maupun pemerintah Indonesia.

Hal hal tersebut membuat penulis ingin mencari tahu dan tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang permasalahan bagaimana peran WHO dalam mengatasi pandemic Virus Flu Babi (A-H1N1) yang merebak secara cepat di dunia khususnya di Indonesia. Dan untuk itulah tulisan ini diberi judul **“PERAN WHO DALAM MENGATASI PANDEMI VIRUS FLU BABI (A-H1N1) DI INDONESIA”**.

² Tv One, “Virus Influenza A-H1N1 Bisa Bermutasi”, <http://www.tvone.co.id>. (diakses pada 9 oktober 2009)

³ Wikipedia, “Influenza A Virus Subtipe H1N1”, <http://www.wikipedia.org>. (diakses pada 9 oktober 2009)

⁴ Searo, “Pandemic A-H1N1 2009-Indonesia” <http://www.searo.who.int>. (diakses pada 9 oktober 2009)

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan akademis yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah melakukan identifikasi dan mengetahui bagaimana peran WHO dalam mengatasi pandemic virus flu babi (A-H1N1) di Indonesia.

Dan pada umumnya tujuan penelitian ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membawa bermacam bentuk perubahan yang sangat signifikan bagi masyarakat internasional, dimana perubahan tersebut akan berakibat timbulnya bermacam-macam permasalahan yang kompleks dan sangat mempengaruhi kehidupan umat manusia. Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini, maka diperlukan cara dan jalan keluar agar dapat menanggulangi masalah tersebut sehingga mampu terhindar dari masalah itu. Masalah-masalah besar yang muncul akhir-akhir ini dan sedang dihadapi oleh masyarakat internasional adalah tingginya angka populasi jumlah penduduk, tingkat pengangguran yang semakin tinggi, kriminalitas, kemiskinan, dan tentunya muncul berbagai macam penyakit yang terus mengancam kehidupan manusia.

Bagi Negara-negara maju, permasalahan seperti ini sangat mudah dihadapi. Dengan sumber daya manusia yang dimiliki, permasalahan seperti diatas sangat mudah untuk diselesaikan. Berbeda dengan Negara berkembang seperti Indonesia, masalah seperti ini menjadi sangat rumit dan kompleks untuk

diselesaikan. Mengingat sedikitnya sumber daya manusia dan jumlah anggaran dana yang dialokasikan untuk permasalahan tersebut, sangat dimungkinkan masalah ini dapat menghambat proses perkembangan dan pembangunan nasional. Oleh karena itu Negara berkembang seperti Indonesia sangat memerlukan bantuan dari pihak luar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bantuan dari pihak luar dapat berupa kerjasama dengan organisasi internasional.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kesadaran bahwa dunia semakin interdependen meningkat, sehingga masalah yang terjadi di suatu Negara akan menjadi masalah di Negara lain. Kesadaran kolektif tumbuh karena adanya masalah bersama yang memerlukan penyelesaian bersama. Dalam Ilmu Hubungan Internasional terdapat hubungan interaksi antara aktor-aktor hubungan internasional. Aktor-aktor tersebut tidak hanya Negara, tetapi juga bisa individu, MNCs, dan juga Organisasi Internasional.

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat internasional baru-baru ini adalah pandemi flu babi. Wabah flu babi (*Swine influenza*) adalah pandemi galur virus influenza baru yang diidentifikasi pada bulan April 2009. Galur virus ini diperkirakan sebagai mutasi empat galur virus influenza A subtipe H1N1: dua endemik pada manusia, satu endemik pada burung, dan dua endemik pada babi.⁵ Flu babi merupakan kasus-kasus influenza yang disebabkan oleh virus Orthomyxoviridae yang endemik pada populasi babi. Galur virus flu babi yang

⁵ Debora MacKenzie, "Deadly new flu virus in U.S. and Mexico may go pandemic", <http://www.newscientist.com>, (Diakses pada 28 April 2009).

telah diisolasi sampai saat ini telah digolongkan sebagai Influenzavirus C atau subtipe genus Influenzavirus A.⁶

Kenapa babi? Karena babi dapat menampung virus flu yang berasal dari manusia maupun burung, memungkinkan virus tersebut bertukar gen dan menciptakan galur pandemik. Flu babi menginfeksi manusia tiap tahun dan biasanya ditemukan pada orang-orang yang bersentuhan dengan babi, dan akhirnya ditemukan juga kasus-kasus penularan dari manusia ke manusia.⁷ Gejala virus termasuk demam, disorientasi, kekakuan pada sendi, muntah-muntah, dan kehilangan kesadaran yang berakhir pada kematian.⁸ Flu babi diketahui disebabkan oleh virus influenza A subtipe H1N1, H1N2, H3N1, H3N2, dan H2N3.

Adapun tanda dan gejala adalah menurut Pusat Pengawasan dan Pencegahan Penyakit di Amerika Serikat, gejala influenza ini mirip dengan influenza. Gejalanya seperti demam, batuk, sakit pada kerongkongan, sakit pada tubuh, kepala, panas dingin, dan lemah lesu. Beberapa penderita juga melaporkan buang air besar dan muntah-muntah.⁹ Dalam mendiagnosa penyakit ini tidak hanya perlu melihat pada tanda atau gejala khusus, tetapi juga catatan terbaru mengenai pasien. Sebagai contoh, selama wabah flu babi 2009 di AS, CDC menganjurkan para dokter untuk melihat "apakah jangkitan flu babi pada pasien

⁶ Paul Heinen, "Swine Flu: a zoonis", <http://www.vetscite.org/publish/articles/>, (diakses pada 9 oktober 2009).

⁷ Shohib Masykur, "Babi Beresiko Tertular Flu Babi dari Manusia", <http://www.detiknews.com>. (diakses pada 9 oktober 2009).

⁸ WHO, "Swine flu could spread globally", <http://www.cnn.com>. (Diakses pada 25 April 2009)

⁹ CDC, "Swine Flu and You", <http://www.cdc.gov/h1n1flu/>. (Diakses pada 26 April 2009)

yang di diagnosa memiliki penyakit pernapasan akut memiliki hubungan dengan orang yang di tetapkan menderita flu babi, atau berada di lima negara bagian AS yang melaporkan kasus flu babi atau berada di Meksiko dalam jangka waktu tujuh hari sebelum bermulanya penyakit mereka."¹⁰

Bahaya wabah flu babi yang mrebak di dunia menimbulkan keprihatinan di seluruh dunia. Berbagai dampak yang ditimbulkan karena flu babi ini sangat luas. Hingga menimbulkan kepanikan masyarakat internasional. Situasi yang berkembang memperlihatkan bahwa pandemik flu babi telah memberikan implikasi yang cukup luas tidak hanya terhadap keamanan (*human security*) pada umumnya, tetapi juga secara khusus terhadap keamanan sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Kurangnya kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya masalah-masalah keamanan non-konvensional yang telah menjadi perhatian para akedimisi barat dalam studi keamanan sejak tahun 1990-an, akan memberi dampak pada rentannya dunia dari ancaman merebaknya berbagai pandemic di masa depan. Sementara, bila menjadi ‘ancaman simetris’ (*asymmetrical treat*) dengan ancaman konvensional (misalnya, militer), pandemik akan memberikan tingkat ancaman yang semakin membahayakan. Jika dilihat dari dampak buruk yang ditimbulkannya mirip dengan isu SARS, penyakit ini cepat menyebar ke Negara Negara dan benua, penyebarannya begitu cepat, jauh lebih cepat dari perkiraan.

¹⁰ Health Alert Network, “Swine Influenza A (A-H1N1) Update”, <http://www.cdc.gov/hInflu/HAN/042609.htm>. (diakses pada 27 April 2009).

World Health Organization (WHO) sebagai organisasi internasional PBB yang menangani masalah kesehatan secara resmi menyatakan wabah ini sebagai pandemi pada 11 Juni 2009. WHO menyatakan pandemi ini berdampak tidak terlalu parah di negara-negara yang relatif maju, namun dianjurkan untuk mengantisipasi masalah yang lebih berat saat virus menyebar ke daerah dengan sumber daya terbatas, perawatan kesehatan yang buruk, dan bermasalah dalam sumber medis.

Sampai saat ini masih belum ada vaksin yang tersedia untuk mencegah infeksi flu babi. Informasi dari WHO menyatakan bahwa "74 negara secara resmi telah melaporkan 27.737 kasus influenza A (H1N1), termasuk 141 kematian.¹¹ Di Indonesia sendiri flu babi telah meningkat dari waktu ke waktu. Di sinyalir tertular oleh karena kontak warga Negara asing yang tertular virus flu babi. Dan angka penderita yang terus naik dari waktu ke waktu. Hingga 13 Juli 2009 di Indonesia sudah terdapat 86 kasus flu babi positif yaitu terdiri dari 52 laki-laki 34 perempuan. Dari 24 juni (2 kasus), 29 juni (6 kasus), 4 juli (12 kasus), 7 juli (8 kasus), 9 juli (24 kasus), 12 juli (12 kasus).¹² Dan pada 13 september 2009 naik drastis mencapai 1097 orang di 24 provinsi dengan 10 orang meninggal.¹³ Dan diprediksi akan terus bertambah korban lagi.

Dengan tingginya angka penyebaran penyakit flu babi ini Dinas Kesehatan Republik Indonesia berusaha mencegah penyebarannya. Pemerintah Indonesia juga melakukan kerjasama dengan badan kesehatan dunia dikarenakan sangat

¹¹ AFP, "WHO hesitates over declaring flu pandemic", <http://www.google.com/hostednews/afp/article/>, (diakses pada 21 Mei 2009).

¹² <http://www.wikipedia.com/flubabi>.

¹³ Searo, "Pandemic A-H1N1-Indonesia", <http://www.searo.who.int>. (diakses pada 9 oktober 2009).

minimnya sarana, prasarana dan pengetahuan di Indonesia maka peran serta Organisasi Internasional seperti WHO memberikan arti penting bagi pencegahan penyakit ini. Sehingga dengan bantuan ini diharapkan akan dapat menanggulangi jumlah penderita penyakit flu babi di Indonesia.

D. Pokok Permasalahan

Dari uraian yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah **“Bagaimana Peran WHO dalam Mengatasi Pandemi Virus Flu Babi (A-H1N1) di Indonesia”**

E. Kerangka Pemikiran

Untuk membantu menjelaskan Peran WHO dalam Mengatasi Pandemi Virus Flu Babi (A-H1N1) di Indonesia, maka penulis akan menggunakan konsep Organisasi Internasional untuk menyederhanakan kenyataan-kenyataan yang kompleks. Konsep seperti yang diungkapkan Mokhtar Mas’oed adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu benda, atau suatu fenomena tertentu.¹⁴ Konsep ini menunjukkan sifat-sifat dari obyek yang dipelajari seperti orang, kelompok, Negara, atau organisasi internasional yang relevan bagi studi tertentu.

Organisasi internasional adalah organisasi antar Negara yang diikat oleh perjanjian untuk menjamin tujuan bersama.¹⁵ Mengacu pada Fungsi (Roles) organisasi internasional menurut Karen Mingst adalah organisasi internasional

¹⁴ Mokhtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3S, 1994) 93-94.

¹⁵ Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 1993) 67.

seperti PBB, Bank Dunia, dan World Health Organization dapat memainkan peran kunci di setiap level analisisnya, ada tiga fungsi Organisasi Internasional menurut tingkat analisisnya.

Pertama, di tingkat Sistem Internasional yaitu Organisasi Internasional mempunyai fungsi untuk berkontribusi bersama dengan Negara-negara di dunia untuk menangani suatu masalah Internasional sebagai contoh Organisasi Internasional dan Negara Negara di dunia bekerjasama di bawah system Perserikatan Bangsa Bangsa dalam menangani masalah Internasional. Organisasi Internasional juga berfungsi untuk mensurvei dan mengumpulkan segala informasi di dunia sebagai contoh Bank Dunia yang mengumpulkan informasi tentang statistic ekonomi di dunia atau juga IAEA yang memonitor pergerakan bahan baku nuklir yang keluar dari suatu Negara. Organisasi Internasional mempunyai fungsi juga untuk membantu penyelesaian perselisihan atau konflik di dunia contohnya penyelesaian perselisihan tentang prosedur perdagangan oleh WTO atau pengadilan Internasional. Organisasi Internasional melakukan kegiatan operasional organisasi misalnya program penanggulangan pandemi di dunia oleh WHO (World Health Organization) atau pembuatan kamp pengungsi oleh PBB komisi bidang pengungsi. Organisasi Internasional membantu dalam proses bergaining dalam suatu wilayah contohnya European Council of Ministers yang menyediakan ruang untuk setiap perdana menteri untuk bertemu dan bernegosiasi. Selain itu Organisasi Internasional juga memiliki otoritas untuk membuat sebuah ketetapan internasional sebagai contoh Organisasi Internasional membuat ketetapan perdagangan dan makanan internasional.

Kedua, fungsi Organisasi Internasional terhadap Negara yaitu Organisasi internasional digunakan oleh Negara sebagai instrument politik luar negeri sebagai contoh kasus yaitu Negara Nordic yang menggunakan PBB untuk mendelegasikan perwakilannya untuk pengembangan Internasionalnya. Organisasi Internasional untuk melegitimasi politik luar negeri contohnya Amerika Serikat yang melegitimasi tindakan militernya di korea dan perang gulf melalui PBB. Organisasi Internasional juga berfungsi mencuatkan informasi suatu Negara di dunia Internasional. Selain itu Organisasi Internasional juga berfungsi untuk menentukan kelakuan suatu Negara dalam arti mencegah Negara-negara dari pengambilan kebijakan dan menghukum Negara-negara dari suatu kebijakan contohnya saja pengembargoan terhadap Afrika Selatan, Rhodesia, Iraq, dan Serbia.

Ketiga, fungsi Organisasi Internasional Hubungannya terhadap Individu yaitu Organisasi Internasional menjadi tempat dimana individu bisa bersosialisasi terhadap norma-norma internasional contohnya Pembelajaran delegasi PBB dalam norma diplomatic. Selain itu Organisasi Internasional juga menjadi tempat dimana individu bisa mempelajari tentang persamaan dan perbedaan suatu Negara di dunia misalnya para partisipan mempelajari satu sama lain di pertemuan internasional.¹⁶

Adapun fungsi Organisasi Internasional menurut Harold K. Jacobson di kelompokkan menjadi lima kategori yaitu *informatif*, *normatif*, *role-creating*, *role-supervisory*, dan *oprasional*.

¹⁶ Karen Mingst, *Essentials of International Relations*, (University of Kentucky) hal.241-242.

Fungsi informatif meliputi pengumpulan, penganalisaan, penukaran dan penyebaran berbagai data dan fakta yang terjadi di dunia Internasional. Dalam hal ini Organisasi Internasional menggunakan staff mereka untuk tujuan ini di dunia internasional.

Fungsi normatif dari Organisasi Internasional meliputi standar tujuan dan deklarasi organisasi tersebut. Dalam hal ini tidak terikat oleh legalisasi instrument melainkan ketetapannya dipengaruhi keadaan lingkungan domestic dan politik internasional.

Fungsi role-creating dari Organisasi Internasional sama seperti fungsi normatif yaitu meliputi standar tujuan dan deklarasi organisasi tersebut tapi disini di batasi oleh frame legalitas yang mempengaruhinya.

Fungsi role-supervisory dari Organisasi Internasional meliputi pengambilan tindakan untuk menjamin penegakan berlakunya peraturan oleh para aktor Internasional. Fungsi ini memerlukan beberapa step dalam pengoprasianya, berawal dari penyusunan fakta-fakta yang didapat dari pelanggaran yang terjadi kemudian fakta-fakta diverifikasi untuk pembebanan sanksi.

Fungsi oprasional dari Organisasi Internasional meliputi pemanfaatan dan pengoprasian segala sumber daya di Organisasi Internasional tersebut. Sebagai contoh dalam hal ini yaitu pendanaan, pengoprasian sub organisasi dan penyebaran operasi militer.¹⁷

Dengan demikian peranan organisasi internasional akan mampu memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu di lingkungan

¹⁷ Harold K. Jacobson, *Network of Interdependence; International Organizations and thr Global Political System*, (The University of Michigan) hal. 88-90.

internasional. Dapat dikatakan pula bahwa peranan organisasi internasional merupakan hasil reaksi dari situasi internasional yang terjadi. Jadi pengaruh dari berdirinya organisasi internasional dalam kehidupan pada sebuah Negara baik pada masa krisis maupun saat membangun adalah untuk meningkatkan kesejahteraan berbangsa, karena organisasi internasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan politik dan keamanan nasional di satu pihak serta pembangunan ekonomi dan kesejahteraan social di pihak lain.

Melihat fungsi dari organisasi internasional di atas, maka dapat dikatakan bahwa WHO merupakan organisasi Internasional yang berfungsi sangat luas dalam hal ini khususnya kegiatan operasional organisasi dengan menjalankan fungsi yang bersifat khusus yaitu dalam bidang sosial yaitu kesehatan. Peranan WHO ini merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh dunia internasional untuk menangani permasalahan kesehatan di berbagai belahan dunia, serta merupakan organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan didukung oleh hampir seluruh Negara di dunia. WHO berupaya agar aktifitas-aktifitas yang dijalankan sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu mencapai taraf kesehatan masyarakat dunia yang setinggi-tingginya. Contohnya saja permasalahan wabah flu babi.

Sebagai badan khusus PBB, WHO bertanggung jawab terhadap masalah pandemi flu babi di dunia sebagai respon PBB menghadapi ancaman bahaya dari penyakit ini. Badan Dunia (PBB) membentuk badan kesehatan ini ditujukan untuk memberikan bantuan yang berhubungan dengan kesehatan misalnya obat-obatan, tenaga medis, dan penelitian terhadap penyakit yang mewabah di belahan dunia,

sehingga dapat mengantisipasi banyaknya korban jiwa akibat wabah penyakit. Dalam kegiatan-kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh WHO selalu bertindak sesuai dengan perannya yaitu:

- 1) *Policy Development and Research*: Mengidentifikasi, membangun dan menjadi sumber utama dalam internasional best practice dan untuk mempromosikan serta mendukung penelitian yang relevan dengan flu babi.
- 2) *Technical Support*: Menyelidiki penyebab dan menyediakan bantuan teknis untuk memperkuat kapabilitas nasional dalam memperluas respon terhadap Flu Babi.
- 3) *Advocacy*: Memulai respon yang komprehensif dari berbagai sektor dan didukung oleh bantuan teknis dan strategi yang baik dan akan disediakan sumber yang memadai.
- 4) *Coordination*: Mengkoordinasi dan merasionalisasi kegiatan-kegiatan dari para sponsor dan badan PBB lainnya dalam mendukung usaha menanggulangi penyakit Flu Babi ini.¹⁸

WHO sebagai organisasi internasional memiliki sebuah hubungan yaitu, hubungan organisasi dengan lingkungan tempatnya melakukan aktifitas sangat penting. Suatu organisasi berada di dalam kebudayaan dan struktur social masyarakat yang sangat luas, agar dapat bertahan hidup, organisasi harus mampu memenuhi fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu WHO menyadari

¹⁸ World Health Organization, "Role of WHO; who constitution article 2"; <http://www.who.int>. (diakses pada 15 Agustus 2009).

pentingnya kerjasama dengan pemerintah, NGOs, kelompok masyarakat, serta LSM sebagai lembaga kemasyarakatan. WHO harus mampu menciptakan lingkungan dan perangkat kebijakan yang tidak hanya memungkinkan pelaksanaan tujuan utama secara efektif, tetapi juga harus dapat merangsang pemikiran dan pembaharuan yang efektif serta dapat diterima oleh masyarakat setempat. Misi WHO sebagai advokasi utama dari program penanggulangan epidemic adalah menopang, memperkuat, dan mendukung suatu usaha yang diarahkan pada pencegahan transmisi epidemic, mengurangi stigma dari masyarakat umum terhadap suatu epidemic dan para pengidap penyakit menular, serta mengurangi dampak dari semakin membahayakannya sebuah epidemi.

WHO dalam melakukan kegiatan untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan di suatu Negara adalah penjabaran dari tugas dan peran WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia. WHO di Indonesia telah banyak memberikan bantuan dan program-program dalam pemulihan kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan bagi masyarakat terutama tentang wabah Flu Babi. Usaha-usaha pencegahan terhadap penyebaran flu babi sedang dilakukan oleh Pemerintahan Republik Indonesia, LSM-LSM yang ada, dan juga oleh WHO. WHO sebagai Organisasi Internasional yang bertugas mengatasi permasalahan kesehatan termasuk flu babi di dunia telah mengambil tindakan-tindakan sesuai dengan perannya tanpa mengabaikan peran dari Pemerintah maupun LSM-LSM yang ada.

F. Hipotesis

Berdasarkan dari Latar Belakang Permasalahan dan Kerangka Pemikiran di atas maka dapat di ambil satu Hipotesa yaitu WHO sebagai organisasi internasional yang mempunyai tugas untuk berperan aktif sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai Organisasi Kesehatan Dunia adalah melakukan kegiatan-kegiatan ataupun program-programnya yaitu penelitian dan penyebaran informasi, pengaplikasian bantuan teknis, pelatihan dan pendampingan, dan pengkoordinasian Negara-negara dan lembaga-lembaga sponsor dalam pemberian bantuan dalam hal ini untuk mencegah penyebaran virus flu babi (A-H1N1) di Indonesia.

G. Jangkauan Penelitian

Penelitian dengan judul “peran WHO dalam mengatasi pandemic virus flu babi (A-H1N1) di Indonesia” dibatasi dengan fakta-fakta yang terjadi pada tahun 2009 dari ditetapkannya Indonesia terkena pandemic virus flu babi ini. Dan dalam hal ini tidak menutup kemungkinan dalam penganalisaan nanti tidak sedetail pengaplikasian penelitian sesungguhnya. Akan tetapi diusahakan untuk tetap relevan.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Library Research dengan memanfaatkan data-data skunder yang pengumpulan

datanya dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronik, dan website yang telah diolah menjadi data dan bisa dijadikan bahan kajian dalam penyusunan skripsi ini.

I. Sistematika Penulisan

Bab I :

Berisi pendahuluan yang terdiri dari Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Teori, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Kerangka Penulisan, dan Daftar Pustaka.

Bab II :

Berisi penjelasan dan gambaran tentang pandemic Virus Flu Babi (A-H1N1) dan kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengatasinya.

Bab III:

Berisi penjelasan dan penjabaran yang lebih spesifik dari WHO (World Health Organization).

Bab IV:

Berisi penjelasan tentang bagaimana peran WHO dalam mengatasi pandemic Virus Flu Babi (A-H1N1) di Indonesia.

Bab V:

Berupa kesimpulan mengenai peran WHO dalam mengatasi pandemi virus flu babi (A-H1N1) di Indonesia.